

**PENAMAS:**

**Pengabdian dan Pengembangan Inovasi Kepada Masyarakat**

E-ISSN 3025-3861

Vol.2, No.1, August – January 2024,

<https://ejournal.stiab-jinarakkhita.ac.id/index.php/penamas/index>



---

## PELATIHAN MENGAJAR DENGAN METODE *ROLE PLAY* BERBASIS PSIKODRAMA KEPADA TENAGA PENDIDIK SEKOLAH DASAR SWASTA PELOPOR DURI

**Komang Sutawan<sup>1</sup>, Widiyanto<sup>2</sup>, Susanto<sup>3</sup>, Priono<sup>4</sup>, Edi Sumarwan<sup>5</sup>, Edi  
Purwandoko<sup>6</sup>**

<sup>1,2,3,4,5,6</sup> *Program Studi Pendidikan Keagamaan Buddha, Sekolah Tinggi Ilmu Agama  
Buddha Jinarakkhita Lampung, Indonesia*

---

### **Abstract**

---

#### **Keywords:**

*role-playing  
method,  
psychodrama,  
School educators.*

*The main purpose of this community service activity is to improve teaching skills with the Role Play Method Psychodrama for Pelopor Duri Private Elementary School Educators. Providing virtual training on how to become a good educator using psychodrama based on action exploration activities. The method used in this community service activity is: through assistance in writing drama scripts and practice or demonstrating the role play method. As a result, educators are capable of making drama scripts and being able to apply the Based Role Play Method Psychodrama in teaching and learning activities, the role-play method is one alternative teaching method.*

---

### **Abstrak**

---

#### **Kata kunci:**

*Metode role play,  
Psikodrama,  
Tenaga pendidik  
sekolah.*

Tujuan utama daripada kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan kemampuan mengajar dengan Metode *Role Playing* Berbasis Psikodrama Kepada Tenaga Pendidik Sekolah Dasar Swasta Pelopor Duri. Pemberian pelatihan secara virtual mengenai cara menjadi pendidik yang menggunakan psikodrama yang berlandaskan pada kegiatan eksplorasi tindakan. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini yakni melalui pendampingan menulis naskah drama dan praktik atau mendemonstrasikan metode *role play*. Hasilnya, tenaga pendidik mampu membuat naskah drama dan mampu menerapkan Metode *Role Play* Berbasis Psikodrama dalam kegiatan belajar mengajar, metode *role play* menjadi salah satu alternatif metode mengajar.

---

Correspondence:\*1 [komangsutawan@stiab-jinarakkhita.ac.id](mailto:komangsutawan@stiab-jinarakkhita.ac.id)

## **PENAMAS:**

**Pengabdian dan Pengembangan Inovasi Kepada Masyarakat**

E-ISSN 3025-3861

Vol.2, No.1, August – January 2024,

<https://ejournal.stiab-jinarakkhita.ac.id/index.php/penamas/index>



## **Pendahuluan**

Akhir-akhir ini seluruh dunia sedang mengalami Pandemi Covid-19 yang telah menjadi isu internasional. Berbagai macam sektor terdampak masalah, yang tentunya membutuhkan solusi agar dampaknya tidak semakin meluas, salah satu yang menjadi dampak adalah dunia pendidikan. Hal tersebut sampai saat ini pandemi covid-19 sudah menelorkorban puluhan ribu jiwa yang telah dikonfirmasi di Indonesia. Situasi ini pun dialami 29 negara yang akhirnya mengambil kebijakan penutupan sekolah (UNESCO, 2020). Pendidikan di masa pandemi covid-19 ini seharusnya memiliki sistem yang dapat membuat siswa menjadi optimal, berdaya, dan memiliki pola berpikir kritis dan kreatif serta kemampuan komunikasi yang memadai. Banyak faktor-faktor yang menyebabkan kualitas pendidikan di Indonesia menurun, seperti penyebabnya berasal dari siswa, guru, sarana dan prasarana maupun metode pembelajaran yang digunakan. Minat dan motivasi yang rendah, kinerja guru yang kurang baik, sarana dan prasarana yang kurang memadai, akan menyebabkan kurang berhasilnya instruksional.

Proses pembelajaran yang kurang berhasil menyebabkan siswa kurang minat untuk belajar. Salah satu cara untuk menunjang tercapainya hal tersebut adalah melalui proses pembelajaran yang menyenangkan, terutama untuk anak sekolah tingkat dasar. Pembelajaran yang menyenangkan dapat dilakukan dengan cara bermain sambil belajar yang melibatkan peran siswa secara langsung dalam proses pembelajaran. Seharusnya di era sekarang, guru lebih menguasai metode yang bervariasi dengan menggunakan model pembelajaran yang sesuai materi pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi lebih aktif dan menyenangkan sehingga dapat tercapai hasil belajar yang optimal.

Salah satu model pembelajaran yang inovatif untuk meningkatkan minat belajar yang aktif siswa dalam pembelajaran Pendidikan adalah dengan mengemas model pembelajarannya itu dengan model pembelajaran *role playing*. Banyak peristiwa sosial yang akan sulit bila dijelaskan dengan kata-kata. Maka diperlukan bagi siswa untuk dilibatkan atau dipartisipasikan untuk peran dalam sosial itu. Dengan menggunakan *role playing* siswa dapat menghayati peran yang dimainkan, mampu menempatkan diri dalam situasi orang lain. Siswa dapat belajar karakter orang lain, cara bergaul dengan orang lain,

**PENAMAS:****Pengabdian dan Pengembangan Inovasi Kepada Masyarakat**

E-ISSN 3025-3861

Vol.2, No.1, August – January 2024,

<https://ejournal.stiab-jinarakkhita.ac.id/index.php/penamas/index>

bagaimana cara mendekati dan berhubungan dengan orang lain, dalam situasi itu mereka dapat memecahkan masalahnya.

Menurut Uno (2010:26), *role playing* merupakan suatu model pembelajaran yang bertujuan untuk membantu peserta didik menemukan jati diri di dunia sosial dan memecahkan dilema dengan bantuan kelompok dalam artian, melalui bermain peran siswa dapat belajar menggunakan konsep peran, menyadari adanya peran-peran yang berbeda dan memikirkan perilaku dirinya dan orang lain. Sedangkan, Psikodrama adalah permainan peran yang dimaksudkan agar konseli dapat memperoleh pengertian yang lebih baik tentang dirinya, menemukan konsep dirinya, menyatakan kebutuhankebutuhan dan menyatakan reaksinya terhadap tekanan-tekanan terhadap dirinya (Sunarty, 2012).

Menurut Kipper & Roosevelt (dalam Sari, 2017) teknik psikodrama adalah satu cara yang unik dengan berbicara melalui gerakan tubuh, memberlakukan fisik kepada pengalaman masa lalu yang dibawa ke masa sekarang, yang memungkinkan protagonis untuk memproses kenangan dengan bimbingan pemimpin dan partisipasi anggota kelompok. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa teknik psikodrama merupakan suatu cara yang dapat digunakan dalam bimbingan kelompok sebagai upaya menyelesaikan masalah melalui drama.

**Metode Pengabdian**

Program pengabdian kepada masyarakat ini ditujukan pada Tenaga Pendidik Sekolah Dasar Swasta Pelopor Duri, Kec. Mandau, Kabupaten Bengkalis, Riau. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan oleh kerjasama Tim Pengabdian Masyarakat Program Studi Pendidikan keagamaan Buddha, STAB Bodhi Dharma Medan dengan STIAB Jinarakkhita Lampung. Bentuk kegiatan ini adalah Pelatihan Mengajar selama 3 pertemuan secara *Online* atau Virtual pada hari setiap hari jumat/6, 13, 20, Agustus 2021, Setiap jam 09.00-11.00 WIB. Masing-masing pertemuan akan dilakukan pelatihan dengan sistem Psikodrama, Belajar Aktif berdasar prinsip Psikologi dan Drama yang di bawakan oleh Narasumber yang berkompeten dibidangnya dan akan dilakukan pendampingan oleh

**PENAMAS:**

**Pengabdian dan Pengembangan Inovasi Kepada Masyarakat**

E-ISSN 3025-3861

Vol.2, No.1, August – January 2024,

<https://ejournal.stiab-jinarakkhita.ac.id/index.php/penamas/index>



Tim pengabdian kepada 33 peserta yang mendapat tugas menulis naskah drama selama satu bulan penuh.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan metode dan rangkaian kegiatan sebagai berikut:

1. Rapat Persiapan; Sebelum pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini, terlebih dahulu dilakukan beberapa persiapan yang terkait dengan persiapan internal tim dan eksternal (peserta). Rapat ini membahas tentang fokus kegiatan pengabdian, penyiapan calon peserta pengabdian, dan berbagai perlengkapan yang dibutuhkan dalam penyelenggaraan pengabdian. Dari tahapan persiapan ini, dilakukan koordinasi dengan pihak SDS Pelopor Duri. Dari sinilah kemudian ditemukan fokus pengabdian dan identifikasi calon peserta kegiatan pengabdian yang akan diundang dan diberikan pelatihan.
2. Penetapan peserta dan narasumber; Proses tahapan awal dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah penetapan peserta dan narasumber. Berdasarkan hasil identifikasi calon peserta yang dilakukan bersama pihak SDS Pelopor Duri diperoleh jumlah guru SDS sebanyak 33 orang. Dari sini kemudian ditetapkan peserta berjumlah 33 orang yang jumlah tersebut merupakan jumlah guru SDS Pelopor Duri. Sedangkan untuk narasumber dalam program pengabdian ini, maka secara langsung diisi oleh team pengabdian masyarakat.
3. Penyiapan lokasi dan sarpras kegiatan pengabdian; Kegiatan ini dilaksanakan melalui *zoom meeting* secara online
4. Pelaksanaan kegiatan; Bentuk kegiatan ini adalah pelatihan mengajar selama 3 pertemuan secara online atau virtual pada hari setiap hari Jum'at tanggal 6, 13, 20, Agustus 2021, Setiap jam 09.00-11.00 WIB. Masing-masing pertemuan akan dilakukan pelatihan dengan sistem psikodrama, belajar aktif berdasar 13 prinsip psikologi dan drama yang di bawakan oleh narasumber yang berkompeten dibidangnya dan akan dilakukan pendampingan oleh tim pengabdian kepada 33 peserta yang mendapat tugas menulis naskah drama selama satu bulan penuh.

## PENAMAS:

Pengabdian dan Pengembangan Inovasi Kepada Masyarakat

E-ISSN 3025-3861

Vol.2, No.1, August – January 2024,

<https://ejournal.stiab-jinarakkhita.ac.id/index.php/penamas/index>



## Hasil dan Pembahasan

Hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di SDS Pelopor Duri berjalan dengan baik. Berdasarkan hasil pelatihan yang dilakukan kepada 33 peserta rata-rata guru SDS sangat antusias dalam mengikuti kegiatan pelatihan. Pada segi kebermfaatan guru termotivasi untuk menggunakan metode *role play* berbasis psiko drama dalam kegiatan pembelajaran. Pada segi kebermanfaatannya para peserta memperoleh manfaat dari pelaksanaan pelatihan hal ini dapat dilihat dari presentasi pengenalan metode *role play* berbasis psiko drama dalam kegiatan pembelajaran yang belum pernah di pelajari dapat digunakan oleh para peserta.

Hal ini menjadikan bahwa pelaksanaan pelatihan seyogyanya memberikan perubahan-perubahan bagi guru SDS Pelopor Duri untuk selalu melakukan pembelajaran yang menarik. Oleh sebab itu, sangat penting sekali melakukan pengembangan kompetensi bagi guru untuk menunjang pendidikan. Terutama pada masa pandemi, dimana guru dituntut mampu memberikan pembelajaran se-menarik mungkin.

Setelah seluruh rangkaian kegiatan workshop dilaksanakan dengan baik, setiap peserta diarahkan untuk mengisi survei kepuasan secara virtual. Berikut adalah grafik survei kepuasan peserta untuk menemukan solusi yang lebih baik atau pemahaman lebih. Ilmu yang diperoleh melalui tindakan (pengalaman) adalah ilmu *tinemu kanthi laku*, yakni permasalahan (materi) tidak sekedar dibicarakan, melainkan dilakukan dan ditunjukkan dengan tindakan. Pelaksanaan psikodrama dibagi dalam 3 tahap, yakni: *warming up*, *action* dan *reflection (integration)*.

Hollander dalam hal ini menggunakan gambar kurva untuk menjelaskan ketiga bagian tersebut, yaitu:

1. Tahap *warming up*, meliputi; *sosiometri*, *locogram*, *spectogram* dan permainan/games. Tahap ini dimaksudkan agar peserta bertindak secara spontan dan kreatif untuk memulai kegiatan psikodrama.
2. Tahap *action*, meliputi; pemilihan protagonis, drama/*role play*, *doubling* dan *mirroring*. Aktivitas ini merupakan praktik langsung daripada proses psikodrama.

## **PENAMAS:**

**Pengabdian dan Pengembangan Inovasi Kepada Masyarakat**

E-ISSN 3025-3861

Vol.2, No.1, August – January 2024,

<https://ejournal.stiab-jinarakkhita.ac.id/index.php/penamas/index>



3. Tahap refleksi, merupakan tahap akhir daripada pergerakan “kurva” menuju integrasi yang merupakan penutup daripada sesi diskusi dan bagaimana sesi ini dapat dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari.

Menjadi pengajar yang menggunakan psikodrama yang berlandaskan pada kegiatan eksplorasi tindakan di lingkungan sekolah merupakan cara utama bagi orang belajar melalui pengalaman. Penerapannya akan sangat baik untuk mempelajari kompleksitas masalah manusia, seni membantu orang (pengobatan, terapi, konseling, menjadi seorang pendeta, menteri, pengasuhan, pengajaran, pelatihan, dll) atau untuk mempelajari pemahaman yang lebih dalam mengenai sejarah, antropologi, ilmu politik, sosiologi, psikologi, komunikasi dan mata pelajaran lainnya yang menyangkut kerja pikiran, *relationship* dan sistem sosial-budaya.

Kegiatan ini kemudian diakhiri dengan praktik workshop. Praktik workshop ini berupa pelatihan dengan cara diperlihatkan contoh konkrit penerapan psikodrama dengan cara *role play* bagi setiap peserta yang terdiri atas tenaga pendidik. 15 Kegiatan *role play* di dalamnya memerankan sesuai peran masing-masing. Beberapa instrumen utama yang harus diperhatikan oleh pengajar ketika hendak memanfaatkan psikodrama adalah pikiran, perasaan dan tindakan/fisik/tubuh (*hand, head and heart*). Berdasarkan uraian survei kepuasan tersebut, diketahui bahwa kegiatan PKM telah dilaksanakan dengan baik. Peserta yang merupakan tenaga pendidik di Sekolah Pelopor Duri dapat memahami materi yang dipaparkan oleh narasumber dan tim pengabdian dan menerapkannya dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan dan mengembangkan minat belajar peserta didik di masa pandemi Covid-19.

## **Kesimpulan**

Aktivitas pendidikan di masa pandemi saat ini memerlukan berbagai metode untuk mendukung tercapainya tujuan yang telah ditentukan. Perlu adanya pengembangan kompetensi mengenai pendidikan keagamaan Buddha bagi masyarakat Buddha. Salah satu yang bisa dimanfaatkan adalah metode *role play* berbasis psikodrama. Dari pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan di SDS Pelopor Duri menunjukkan bahwa

**PENAMAS:****Pengabdian dan Pengembangan Inovasi Kepada Masyarakat**

E-ISSN 3025-3861

Vol.2, No.1, August – January 2024,

<https://ejournal.stiab-jinarakkhita.ac.id/index.php/penamas/index>

guru SDS sangat termotivasi untuk mengajar dengan memanfaatkan metode *role play* berbasis psikodrama. Dengan pengembangan kompetensi ini, tentunya akan memberikan dampak positif dalam aktivitas pendidikan.

**Daftar Pustaka**

- L., Junaidi, J., & Haudi, H. (2021). The Concept of Enlightenment According to the Buddhist Wheel of Life. Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences, 4(3), 4032- 4042.
- Lamirin, L., Sangaji, J., & Lisniasari, L. (2020). Pengaruh Komunikasi Interpersonal dan Kecerdasan Emosional Terhadap Perilaku Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Buddha. Jurnal Pendidikan Buddha dan Isu Sosial Kontemporer (JPBISK), 2(2), 93-105.
- Lamirin, L. (2020). Pengaruh Komunikasi Interpersonal dan Kecerdasan Emosional Terhadap Kinerja Pengurus Vihara Dharmakirti di Kota Palembang. Jurnal Pendidikan Buddha dan Isu Sosial Kontemporer (JPBISK), 2(1), 9-21.
- Lamirin, L. (2021). The Role of Educators In Education Transformation and Development of Buddhist Students In The Era of Covid-19 Pandemic. Smaratungga: Jurnal Of Education And Buddhist Studies, 1(1), 29-39.
- Sari, S. P. (2017). Teknik Psikodrama dalam Mengembangkan Kontrol Diri Siswa. Jurnal Fokus Konseling, Volume 3, No. 2, 123-137.
- Sunarty, A. M. K. (2012). Mengenal Teknik-Teknik Bimbingan dan Konseling. Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar. Uno. 2010. Psikologi. Jakarta: Erlangga